

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebelum era Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), gelar akuntan diberikan secara langsung hanya kepada lulusan perguruan tinggi negeri tertentu atau melalui jalur Ujian Nasional Akuntansi (UNA) Dasar dan Profesi untuk perguruan tinggi swasta. Sedangkan lulusan perguruan tinggi negeri yang tidak secara otomatis dapat memberikan gelar akuntan, diharuskan mengikuti UNA Profesi. Dengan demikian terdapat tiga model dalam menghasilkan akuntan. Metode ini berlangsung sampai akhir tahun 2004. Perkembangan selanjutnya lahir UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diperjelas lewat PP 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Mendikbud Nomor 36/U/1993 tentang gelar Akademik dan Sebutan Profesi. UU Nomor 2 Tahun 1989 kemudian diganti dengan UU Nomor 20 Tahun 2003.

Adanya serangkaian regulasi tersebut, pendidikan akuntan berubah secara mendasar. Pertama, UU Nomor 2/1989 mengelompokkan pendidikan akuntan dalam kelompok pendidikan profesi dan memperoleh gelar/sebutan di belakang nama lulusannya. Kedua, untuk dapat mengikuti pendidikan profesi yang baru, calon peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari pendidikan akademik dengan gelar ‘Sarjana Ekonomi’, serupa dengan pendidikan profesi lainnya.

Namun karena tidak berstatus sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, IAI menitipkan pendidikan profesi kepada perguruan tinggi yang dipandang kapabel untuk menjalankan tugas tersebut. IAI melalui Komite Evaluasi dan Rekomendasi Pendidikan Profesi Akuntansi (KERPPA) menyeleksi perguruan tinggi yang berminat untuk menyelenggarakan PPA dengan menetapkan kriteria bagi calon penyelenggara. Proses ini melahirkan PPA untuk menindaklanjuti UU Nomor 34 Tahun 1954 yang mengatur ketentuan mengenai penggunaan gelar akuntan. Dengan demikian sejak berakhirnya era UNA, akuntan pemegang register negara berasal dari pendidikan PPA.

Tambahan lain berasal dari calon lulusan PPA yang saat ini masih menimba ilmu akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Disamping itu ada ujian langsung untuk memperoleh gelar Chartered Accountant (CA) yang pertama kalinya digelar bulan Februari 2014 oleh IAI sebagai anggota International Federation of Accountants (IFAC). CA diluncurkan untuk menaati *Statement Membership Obligations & Guidelines* IFAC dan untuk memberi nilai tambah bagi akuntan bergister negara. Sejalan dengan tujuan tersebut Kementerian Keuangan telah mengeluarkan PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Bergister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. Oleh IAI, pasal 19 PMK tentang Akuntan Bergister Negara menyebutkan bahwa sertifikat akuntan profesional diberikan kepada seseorang yang telah lulus ujian profesional dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh asosiasi profesi akuntan. Adanya aturan baru tersebut, pemegang CA sebagai akuntan profesional teregister akan memiliki daya

saing tinggi di kancah regional maupun global, serta bisa membawa Indonesia memimpin di era pasar tunggal ASEAN (IAI, 2014 : 18-19).

Pertumbuhan yang pesat pada lembaga pendidikan dalam mencetak tenaga terdidik ini, maka harus diupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya (sarjana akuntansi) sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Secara umum, Sarjana Ekonomi Akuntansi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 memiliki alternatif pilihan karir Pertama, dapat langsung bekerja baik sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah maupun berwiraswasta. Kedua, melanjutkan jenjang akademik S2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, mahasiswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana akuntansinya dapat memilih untuk menjadi akuntan publik atau memilih untuk menjalani profesi selain akuntan publik (Astami, 2001: 58).

Menurut Rahman (2012 : 8), secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan manajemen/internal, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, dan bidang pekerjaan akuntansi yang baru menurut keluarnya PMK 25/PMK.01/2014 yang telah melegalkan bisnis Kantor Jasa Akuntan (KJA) (IAI, 2014 : 36). Mahasiswa tahun terakhir, menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi. Agar dapat mencapai tujuan tersebut

maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, khususnya dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian Ni Ketut Rasmini (2007) menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh dan dominan terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswi, mahasiswa reguler dan ekstensi, mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). Penelitian Reni Yendrawati (2007) menghasilkan bahwa dalam memilih karir tersebut, mahasiswa akuntansi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Namun dalam penelitian Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2011) adanya pengaruh dalam pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai karir akuntan publik, akuntan perusahaan, pendidik akuntansi, dan akuntan pemerintah yang mengkaji faktor imbalan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya merupakan tenaga-tenaga profesional yang sudah dididik secara mendasar dalam dunia akuntan. Hal tersebut telah dibekali dengan sangat intensif agar siap terjun dalam dunia kerja nantinya khususnya dibidang akuntansi. Pilihan menjadi seorang akuntan perusahaan sangatlah banyak diminati daripada profesi akuntan lainnya. Dengan mengetahui

faktor-faktor tersebut, mahasiswa jurusan akuntansi khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya yang berkeinginan untuk terjun dalam dunia akuntan, maka setiap mahasiswa akan menjadi seorang akuntan profesional dan siap terjun dalam dunia kerja dan akan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PESRSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN (survey atas Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan profesi

sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa : Memberikan informasi mengenai hubungan antar faktor pemilihan profesi sebagai akuntan bagi mahasiswa.
2. Bagi Penulis : Memahami perbandingan perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntan sesuai hubungan antar faktor pemilihan profesi sebagai akuntan bagi mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Sebagai sumber untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan, juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan Profesi Akuntan yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi variabel penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan Analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan mengenai Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk penelitian berikutnya.